

THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, TOTAL ASSET TURNOVER, AND DEFERRED TAXES ON CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE: THE ROLE OF COMPANY SIZE MODERATION

Ahmad Zakki Mubarak¹, Saiful Haq², Vera Khairunisa³, Amalia Indah Fitriana⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author(s) Email : amalia@umt.ac.id dan nisaverara23@gmail.com

Artikel History:

Artikel masuk: 26/06/2025

Artikel revisi: 24/07/2025

Artikel diterima: 31/07/2025

Keywords: Corporate Social Responsibility; Deferred Tax; Financial Performance; Firm Size; Total Asset Turnover

ABSTRAK

Studi ini membahas meningkatnya kebutuhan untuk memahami pendorong utama kinerja keuangan di perusahaan manufaktur di tengah meningkatnya tuntutan akan akuntabilitas perusahaan dan efisiensi operasional. Hal ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Total Asset Turnover (TATO), dan Deferred Tax terhadap kinerja keuangan, dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderator, menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Menggunakan analisis regresi data panel melalui EViews 9, penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih 12 perusahaan (60 pengamatan). Temuan mengungkapkan bahwa TATO dan pajak tangguhan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR tidak. Ukuran perusahaan memperkuat efek TATO dan pajak tangguhan tetapi tidak memoderasi hubungan CSR-kinerja. Kebaruan studi ini terletak pada integrasi CSR, efisiensi aset, dan pajak tangguhan dalam model yang dimoderasi dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia. Ini berkontribusi secara teoritis dengan memperkaya literatur kinerja keuangan dan secara praktis dengan memandu pengambilan keputusan strategis dalam pengaturan industri serupa.

ABSTRACT

This study addresses the growing need to understand key drivers of financial performance in manufacturing firms amid increasing demands for corporate accountability and operational efficiency. It aims to examine the effects of Corporate Social Responsibility (CSR), Total Asset Turnover (TATO), and Deferred Tax on financial performance, with Firm Size as a moderating variable, using data from manufacturing companies listed on the IDX from 2019 to 2023. Employing panel data regression analysis via EViews 9, the study uses purposive sampling to select 12 firms (60 observations). Findings reveal that TATO and deferred tax have a positive and significant impact on financial performance, while CSR does not. Firm size strengthens the effects of TATO and deferred tax but does not moderate the CSR-performance relationship. The study's novelty lies in integrating CSR, asset efficiency, and deferred tax within a moderated model in the context of Indonesian manufacturing firms. It contributes theoretically by enriching financial performance literature and practically by guiding strategic decision-making in similar industrial settings.



INTRODUCTION

Di era globalisasi, perusahaan manufaktur menghadapi tekanan yang meningkat untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja strategis agar tetap kompetitif. Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan profitabilitas dan mempertahankan operasi. Namun, sektor manufaktur Indonesia mengalami fluktuasi kinerja dalam beberapa tahun terakhir, dengan penurunan pertumbuhan dari 4,3% pada 2018 menjadi 3,8% pada 2019, dan kontraksi signifikan pada awal 2020 akibat pembatasan mobilitas selama pandemi, seperti yang ditunjukkan oleh Indeks Manajer Pembelian (PMI) Manufaktur Bank Indonesia yang turun menjadi 45,64% – di bawah ambang batas ekspansi sebesar 50%. Meskipun terjadi pemulihan sebagian pada tahun 2021, tantangan operasional dan keuangan tetap ada, terutama di subsektor seperti produk kayu dan kehutanan, alat transportasi, dan industri kimia.

Dalam konteks ini, beberapa faktor dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) semakin diadopsi oleh perusahaan untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, namun bukti empiris tentang dampak keuangannya tetap tidak konsisten. Sementara beberapa penelitian (misalnya, Adisaputra et al., 2023) melaporkan efek positif dan signifikan CSR terhadap kinerja keuangan, yang lain (Hamdani et al., 2022; Ramadhan & Sulistyowati, 2022) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Demikian pula, Total Asset Turnover (TATO), sebagai ukuran efisiensi operasional, berpendapat berdampak positif pada kinerja keuangan (Umami, 2019; Karen & Susanti, 2019), tetapi ada hasil yang bertentangan, dengan beberapa penelitian menunjukkan ketidaksignifikansi (Ningrum & Sisdiyanto, 2024). Peran pajak tangguhan – komponen pengelolaan pajak – juga menghasilkan temuan yang beragam: Nailufaroh et al. (2023) mengkonfirmasi dampak positif, sedangkan Bahtiyar dan Hidayat (2020) dan Prihatiningsih (2020) melaporkan tidak ada efek yang signifikan.

Selain itu, ukuran perusahaan diposisikan sebagai faktor moderasi karena pengaruhnya terhadap kapasitas sumber daya, pengawasan peraturan, dan pengambilan keputusan manajerial. Perusahaan yang lebih besar dapat memanfaatkan skala mereka untuk meningkatkan pengungkapan CSR, mengoptimalkan pemanfaatan aset, dan mengelola kewajiban pajak secara lebih strategis. Namun, peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara CSR, TATO, pajak tangguhan, dan kinerja keuangan masih kurang dieksplorasi, terutama di pasar negara berkembang seperti Indonesia.

Mengingat inkonsistensi tersebut dan tantangan yang berkembang di sektor manufaktur, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh CSR, TATO, dan pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai

variabel moderasi, di antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan mengintegrasikan teori keagenan dan teori legitimasi, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan bukti empiris terkini tentang implikasi keuangan dari praktik keberlanjutan, efisiensi operasional, dan strategi perpajakan dalam konteks ekonomi berkembang.

LITERATURE REVIEW

Studi ini didasarkan pada Teori Agen (Jensen & Meckling, 1976) dan Teori Pemangku Kepentingan (Freeman, 1984; Donaldson & Preston, 1995), yang memberikan landasan teoretis untuk memahami hubungan antara perilaku perusahaan, kinerja keuangan, dan karakteristik perusahaan. Teori keagenan berpendapat bahwa konflik kepentingan dapat timbul antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer), yang membutuhkan mekanisme seperti transparansi, akuntabilitas, dan pemantauan kinerja untuk menyelaraskan kepentingan dan mengurangi biaya keagenan. Teori Pemangku Kepentingan memperluas perspektif ini dengan menekankan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada pemangku kepentingan yang lebih luas—termasuk karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan—yang kepentingannya harus dipertimbangkan untuk keberlanjutan dan legitimasi jangka panjang.

Corporate Social Responsibility (CSR) diperiksa sebagai mekanisme strategis untuk meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan pemangku kepentingan, dan hasil keuangan jangka panjang. Meskipun CSR melibatkan biaya, CSR dapat mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan akuntabilitas manajerial dan memperkuat hubungan pemangku kepentingan (Mahrani & Soewarno, 2018). Namun, temuan empiris tetap beragam: beberapa penelitian melaporkan dampak positif dan signifikan CSR terhadap kinerja keuangan (Adisaputra et al., 2023), sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang signifikan (Hamdani et al., 2022; Ramadhan & Sulistyowati, 2022), menunjukkan pengaruh kontekstual atau moderator.

Total Asset Turnover (TATO) mencerminkan efisiensi operasional dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Menurut Teori Agensi, TATO yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang efektif oleh agen, menandakan keselarasan dengan kepentingan penting dan mengurangi inefisiensi (Yunita et al., 2020; Jusmansyah, 2022). Studi sebelumnya umumnya mendukung hubungan positif antara TATO dan kinerja keuangan (Umami, 2019; Karen & Susanti, 2019), terlepas dari bukti yang bertentangan (Ningrum & Sisdiyanto, 2024), menyoroti perlunya penyelidikan lebih lanjut.

Pajak Tanggahan timbul dari perbedaan sementara antara akuntansi dan

pelaporan pajak, yang mencerminkan strategi pengelolaan pajak dan kewajiban pajak di masa depan (PSAK No. 46; Bhaktiar & Hidayat, 2020). Dari perspektif keagenan, pengakuan transparan atas pajak tangguhan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor. Nailufaroh et al. (2023) mengkonfirmasi efek positif pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian lain (Bahtiyar & Hidayat, 2020; Prihatiningsih, 2020) melaporkan ketidakberartian, menunjukkan variabilitas efektivitas strategi perpajakan di seluruh perusahaan.

Kesenjangan kritis dalam literatur menyangkut peran moderasi ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar, menghadapi pengawasan publik yang lebih tinggi, dan memiliki insentif yang lebih kuat untuk terlibat dalam CSR, mengoptimalkan pemanfaatan aset, dan mengelola kewajiban pajak secara strategis (Sujoko & Soebiantoro, 2018; Maulana, 2020). Teori Pemangku Kepentingan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat tanggung jawab perusahaan, menjadikan CS

Hypotheses Development

H1: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Didasarkan pada Teori Keagenan, CSR menyelaraskan kepentingan manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dengan meningkatkan transparansi perusahaan, akuntabilitas, dan reputasi jangka panjang. Praktik CSR yang efektif meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, loyalitas pelanggan, dan kepercayaan investor, sehingga berkontribusi pada profitabilitas yang berkelanjutan dan peningkatan kinerja keuangan.

H2: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

TATO berfungsi sebagai indikator efisiensi manajerial dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Menurut Teori Agensi, TATO yang lebih tinggi mencerminkan manajemen aset yang bertanggung jawab, mengurangi kekhawatiran tentang inefisiensi operasional atau penyalahgunaan aset, dan mengurangi biaya agensi, sehingga secara positif mempengaruhi kinerja keuangan.

H3: Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pajak tangguhan muncul dari perbedaan sementara antara akuntansi dan pelaporan pajak. Pengakuannya yang tepat meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan mencerminkan pengelolaan pajak yang bijaksana. Di bawah Teori Agensi, pengungkapan kewajiban/aset pajak tangguhan yang akurat meningkatkan pemahaman pemegang saham tentang arus kas dan implikasi pajak di masa depan, memperkuat kepercayaan investor, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, yang mengarah pada peningkatan kinerja keuangan.

H4: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

Berdasarkan Teori Pemangku Kepentingan, perusahaan yang lebih besar menghadapi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih besar karena dampaknya yang lebih luas. Dengan lebih banyak sumber daya dan visibilitas publik yang lebih tinggi, perusahaan besar berada di posisi yang lebih baik untuk menerapkan inisiatif CSR yang berdampak yang menghasilkan nilai pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi, dan mendorong keuntungan finansial jangka panjang. Dengan demikian, ukuran perusahaan memperkuat efek positif CSR terhadap kinerja keuangan.

H5: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara TATO dan kinerja keuangan.

Dalam konteks Teori Pemangku Kepentingan, perusahaan yang lebih besar memiliki skala operasional dan kewajiban pemangku kepentingan yang lebih besar. TATO yang tinggi di perusahaan besar menunjukkan pemanfaatan aset yang efisien, yang tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga memungkinkan investasi yang lebih besar dalam kesejahteraan karyawan, pengembangan pemasok, dan program masyarakat—meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan dan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memperkuat dampak positif TATO terhadap kinerja keuangan.

H6: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara pajak tangguhan dan kinerja keuangan.

Teori Pemangku Kepentingan menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar diharapkan beroperasi secara transparan dan etis, terutama dalam masalah perpajakan. Pengelolaan pajak tangguhan yang efektif di perusahaan besar menandakan kehati-hatian dan kepatuhan keuangan, menumbuhkan kepercayaan di antara pemangku kepentingan seperti pemerintah, investor, dan publik. Sebaliknya, praktik pajak yang tidak jelas dapat merusak reputasi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memperkuat hubungan positif antara pengelolaan pajak tangguhan dan kinerja keuangan.

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif menjelaskan yang terjadi menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2019 hingga 2023 yang berjumlah 201 perusahaan. Kriteria sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2023

3. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2019-2023
4. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas dapat diketahui 12 perusahaan yang dapat dijadikan sampel selama periode pengamatan. Periode pengamatan penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2019 sampai tahun 2023 atau selama 5 tahun sehingga jumlah data yang diperoleh adalah sebanyak 60 data.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y).
 - a. Kinerja Keuangan

$$RL = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

2. Variabel Independen (X)
 - a. *Corporate Social Responsibility*

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Item pengungkapan CSR Standar}}$$

- b. *Total Asset Turn Over*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Pajak Tangguhan

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Data tersebut akan diolah dengan bantuan aplikasi *Eviews* versi 9 dengan metode analisis regresi data panel yaitu analisis statistik deskriptif, estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, moderating regression analysis, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

RESULT

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang peneliti lakukan akan menampilkan beberapa deskripsi terkait data yang di olah seperti memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata atau *mean*, nilai tengah atau *median*, nilai *maximum*, nilai *minimum* standar *deviasi*, *Skewness*, *Kurtosis*, *Jarque-Bera*, *Probability*, *Sum*, *Sum Sq.Dev*, dan *Observation*. Hasil deskriptif penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil statistic Deskriptif

	RL	CSR	TATO	DTE	SIZE
Mean	2.537636	0.259157	1.045369	0.005045	30.02469
Median	2.176283	0.236264	1.049258	0.001453	29.90333
Maximum	6.822324	0.505495	1.980771	0.035791	32.41239
Minimum	0.469582	0.120879	0.307266	4.00E-06	27.82403
Std. Dev.	1.548128	0.095442	0.392016	0.007338	1.162203
Skewness	0.776995	0.846017	-0.108059	2.116558	0.088212
Kurtosis	2.882212	2.957775	2.383912	7.738762	2.391041
Jarque-Bera	6.071901	7.161901	1.065680	100.9378	1.004891
Probability	0.048029	0.027849	0.586936	0.000000	0.605049
Sum	152.2582	15.54944	62.72217	0.302686	1801.481
Sum Sq. Dev.	141.4054	0.537445	9.066904	0.003177	79.69220
Observations	60	60	60	60	60

Statistik deskriptif mengungkapkan distribusi dan variabilitas variabel yang diteliti. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), yang diukur sebagai proporsi dari total item yang dilaporkan, memiliki nilai rata-rata 0,259 (SD = 0,095), yang menunjukkan keterlibatan moderat dalam praktik CSR di antara perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2019–2023. Skor CSR minimum adalah 0,121 (PT. Kalbe Farma Tbk, 2019), sedangkan maksimum adalah 0,505 (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2020), yang mencerminkan variasi yang cukup besar dalam tingkat pengungkapan di seluruh perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) rata-rata 1,045 (SD = 0,392), menunjukkan bahwa, rata-rata, perusahaan menghasilkan sekitar satu unit pendapatan penjualan untuk setiap unit dari total aset. Nilai TATO terendah adalah 0,307 (PT. Aneka Gas Industri Tbk, 2020), menunjukkan inefisiensi pemanfaatan aset selama tahun tersebut, sedangkan tertinggi adalah 1,981 (PT. Panca Budi Idaman Tbk, 2019), mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi di perusahaan tertentu.

Pajak tangguhan, diukur sebagai rasio aset dan kewajiban pajak tangguhan terhadap total aset, memiliki rata-rata 0,005 (SD = 0,007), menunjukkan pengakuan perbedaan sementara dalam pelaporan keuangan yang relatif rendah. Nilai minimumnya adalah 0,000 (PT. Panca Budi Idaman Tbk, 2019), menunjukkan tidak ada pengakuan pajak yang ditangguhkan, sedangkan maksimumnya adalah 0,036 (PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, 2022), menyiratkan perbedaan waktu pajak yang lebih signifikan pada perusahaan yang lebih besar atau lebih kompleks.

Ukuran perusahaan, yang diukur sebagai logaritma alami dari total aset, rata-rata 30,025 (SD = 1,162), dengan kisaran dari 27,824 (PT. Indal Aluminium Industry Tbk, 2019) hingga 32,412 (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2023), menyoroti heterogenitas substansial dalam skala di seluruh sampel, dari perusahaan menengah hingga besar.

Kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata 2,54% (SD = 1,548), dengan minimal 0,47% (PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, 2023)

dan maksimal 6,82% (PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, 2021). Hal ini menunjukkan profitabilitas yang berfluktuasi di seluruh perusahaan dan tahun, dipengaruhi oleh tantangan operasional, permintaan pasar, dan guncangan eksternal seperti pandemi.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif mencerminkan variasi yang signifikan dalam pengungkapan CSR, efisiensi aset, manajemen pajak, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, menggarisbawahi pentingnya faktor-faktor spesifik perusahaan dalam membentuk hasil keuangan di sektor manufaktur Indonesia.

Pemilihan Model

1. Uji Chow

Berdasarkan Hasil Perhitungan diatas nilai Probabilitas (*Prob*) *Cross-section F* dan *Cross- section Chi-square* ($0.0001 < \alpha (0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih layak digunakan, dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*.

2. Uji Hausman

Berdasarkan Hasil Perhitungan diatas nilai Probabilitas (*Prob*) *Cross-section random* $0,0366 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih layak digunakan, dibandingkan *Random Effect Model (REM)*.

Moderating Regression Analysis

Tabel 2. Hasil moderating regression analysis

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.801802	45.33942	3.172075	0.0042
CSR	7.692364	82.97396	0.927082	0.3593
TATO	-7.017575	22.23084	-3.156684	0.0030
DTE	5.590997	1.503137	3.719552	0.0006
CSR*SIZE	-2.403335	2.713624	-0.885655	0.3810
TATO*SIZE	2.302796	0.745440	3.089176	0.0036
DTE*SIZE	-1.821807	50.09924	-3.636397	0.0008

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan atau diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai (*constatnt*) untuk persamaan regresi sebesar 7.801802 hal ini berarti, jika variabel independen sama dengan nol maka Kinerja Keuangan bernilai sebesar 7.801802.
- Corporate Soscial Responsibility* menunjukkan angka 7.692364 mempunyai arti jika Total asset turn over, pajak tangguhan dan moderasi ukuran perusahaan konstan, maka setiap peningkatan *Corporate Soscial Responsibility* sebanyak 1% akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan sebesar 7.692364. *Total asset turn over* menunjukkan angka -7.017575 mempunyai arti jika *Corporate Soscial Responsibility*, pajak tangguhan dan moderasi ukuran perusahaan konstan, maka setiap peningkatan *Total asset turn over* sebanyak 1% akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan sebesar -7.017575.

- c. Pajak tangguhan menunjukkan angka 5.590997 mempunyai arti jika *Corporate Sosial Responsibility*, *Total asset turn over* dan moderasi ukuran perusahaan konstan, maka setiap peningkatan pajak tangguhan sebanyak 1% akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan sebesar 5.590997.
- d. *Corporate Sosial Responsibility* yang dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan angka -2.403335 mempunyai arti jika *Total asset turn over*, pajak tangguhan dan moderasi ukuran perusahaan konstan, maka setiap peningkatan *Corporate Sosial Responsibility* yang dimoderasi ukuran perusahaan sebanyak 1% akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan sebesar -2.403335.
- e. *Total asset turn over* yang dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan angka 2.302796 mempunyai arti jika *Corporate Sosial Responsibility*, pajak tangguhan dan moderasi ukuran perusahaan konstan, maka setiap peningkatan *Total asset turn over* yang dimoderasi ukuran perusahaan sebanyak 1% akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan sebesar 2.302796.
- f. Pajak tangguhan yang dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan angka -1.821807 mempunyai arti jika *Corporate Sosial Responsibility*, *Total asset turn over* dan moderasi ukuran perusahaan konstan, maka setiap peningkatan pajak tangguhan yang dimoderasi ukuran perusahaan sebanyak 1% akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan sebesar -1.821807.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

	CSR	TATO	DTE	SIZE	CSR*SIZE E	TATO*SIZE E	DTE*SIZE E
CSR	1.000000	0.118140	-0.171585	0.390357	0.199455	0.142416	-0.167737
TATO	0.118140	1.000000	-0.329873	-0.021983	0.093881	0.199429	-0.336219
DTE	-0.171585	-0.329873	1.000000	-0.182088	-0.182800	-0.349635	0.199967
SIZE	0.390357	-0.021983	-0.182088	1.000000	0.478413	0.076708	-0.165815
CSR*SIZE E	0.199455	0.093881	-0.182800	0.478413	1.000000	0.127277	-0.177227
TATO*SIZE E	0.142416	0.199429	-0.349635	0.076708	0.127277	1.000000	-0.354259
DTE*SIZE E	-0.167737	-0.336219	0.199967	-0.165815	-0.177227	-0.354259	1.000000

Dari output diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	82.40657	66	0.0836

Pesaran scaled LM	0.383543	0.7013
Bias-corrected scaled LM	1.116457	0.2642
Pesaran CD	0.180980	0.8564

Dari output diatas dapat dilihat nilai Prob dari *breusch-pagan LM* sebesar $0.0836 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil koefisien determinasi

R-squared	0.763458	Mean dependent var	-5.694045
Adjusted R-squared	0.659610	S.D. dependent var	1.622939
S.E. of regression	0.946870	Akaike info criterion	2.981252
Sum squared resid	36.75911	Schwarz criterion	3.644461
Log likelihood	-70.43756	Hannan-Quinn criter.	3.240669
F-statistic	7.351704	Durbin-Watson stat	1.430802
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.659610 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh *Corporate Soscial Responsibility, Total asset turn over, pajak tangguhan yang dimoderasi ukuran perusahaan* sebesar 65.96%, sementara sisanya 34.04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak peneliti bahas.

Uji Hipotesis Uji F

Tabel 6. Hasil uji F

R-squared	0.763458	Mean dependent var	-5.694045
Adjusted R-squared	0.659610	S.D. dependent var	1.622939
S.E. of regression	0.946870	Akaike info criterion	2.981252
Sum squared resid	36.75911	Schwarz criterion	3.644461
Log likelihood	-70.43756	Hannan-Quinn criter.	3.240669
F-statistic	7.351704	Durbin-Watson stat	1.430802
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada *output* diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 7.351704 > dari *F* tabel (2.27539) dan nilai *prob (F-statistic)* $0.000000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Yang dapat di artikan bahwa pengaruh model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria *fit* atau layak untuk digunakan.

Uji T

Tabel 7. Hasil uji T

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.801802	45.33942	3.172075	0.0042

CSR	7.692364	82.97396	0.927082	0.3593
TATO	-7.017575	22.23084	-3.156684	0.0030
DTE	5.590997	1.503137	3.719552	0.0006
SIZE	-0.480024	1.497732	-0.320500	0.7502
CSR*SIZE	-2.403335	2.713624	-0.885655	0.3810
TATO*SIZE	2.302796	0.745440	3.089176	0.0036
DTE*SIZE	-1.821807	50.09924	-3.636397	0.0008

Berdasarkan hasil pengujian yang telah ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa:

Berdasarkan perbandingan nilai *tstatistic* dengan nilai *t* tabel nilai *tstatistic* $0.927082 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,00575$, maka H_1 ditolak. Berdasarkan perbandingan nilai *Prob.* $> \alpha (0.05)$ dengan nilai $0.3593 > \alpha 0.05$, maka H_1 ditolak. Dengan demikian kesimpulan uji *t* pada variabel CSR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan perbandingan nilai *tstatistic* dengan nilai *t* tabel nilai *tstatistic* $-3.156684 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,00575$, maka H_2 diterima. Berdasarkan perbandingan nilai *Prob.* $< \alpha (0.05)$ dengan nilai $0.0030 < \alpha 0.05$, maka H_2 diterima. Dengan demikian kesimpulan uji *t* pada variabel TATO dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan perbandingan nilai *tstatistic* dengan nilai *t* tabel nilai *tstatistic* $3.719552 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,00575$, maka H_3 diterima. Berdasarkan perbandingan nilai *Prob.* $> \alpha (0.05)$ dengan nilai $0.0006 < \alpha 0.05$, maka H_3 diterima. Dengan demikian kesimpulan uji *t* pada variabel DTE dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan perbandingan nilai *tstatistic* dengan nilai *t* tabel nilai *tstatistic* $-0.885655 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,00575$, maka H_4 ditolak. Berdasarkan perbandingan nilai *Prob.* $> \alpha (0.05)$ dengan nilai $0.3810 > \alpha 0.05$, maka H_4 ditolak. Dengan demikian kesimpulan uji *t* pada variabel CSR dimoderasi SIZE dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan perbandingan nilai *tstatistic* dengan nilai *t* tabel nilai *tstatistic* $3.089176 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,00575$, maka H_5 diterima. Berdasarkan perbandingan nilai *Prob.* $< \alpha (0.05)$ dengan nilai $0.0036 < \alpha 0.05$, maka H_5 diterima. Dengan demikian kesimpulan uji *t* pada variabel TATO dimoderasi SIZE dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan perbandingan nilai *tstatistic* dengan nilai *t* tabel nilai *tstatistic* $-3.636397 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,00575$, maka H_6 diterima. Berdasarkan perbandingan nilai *Prob.* $> \alpha (0.05)$ dengan nilai $0.0008 < \alpha 0.05$, maka H_6 diterima. Dengan demikian kesimpulan uji *t* pada variabel DTE dimoderasi SIZE dalam penelitian ini

berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 8. Kesimpulan Hasil Uji Penelitian

Hipotesis	Kesimpulan
H1: CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak
H2: TATO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H3: DTE berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H4: CSR yang dimoderasi Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak
H5: TATO yang dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H6: DTE yang dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima

DISCUSSION

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil ringkasan diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $0.927082 < t_{tabel}$ sebesar $2,27539$ dan nilai Prob sebesar $0.3593 >$ taraf signifikansi 0.05 . Dan dengan nilai *Coefficient* sebesar 7.692364 . Sehingga H1 menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil ringkasan diketahui bahwa variabel *Total Asset Turn Over* menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $-3.156684 >$ *t* tabel sebesar $2,27539$ dan nilai Prob sebesar $0.0030 <$ taraf signifikansi 0.05 . Dan dengan nilai *Coefficient* sebesar -7.017575 . Sehingga H2 menjelaskan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil ringkasan diketahui bahwa variabel Pajak Tangguhan menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $3.719552 >$ *t* tabel sebesar $2,27539$ dan nilai Prob sebesar $0.0006 <$ taraf signifikansi 0.05 . Dan dengan nilai *Coefficient* sebesar 5.590997 . Sehingga H3 menjelaskan bahwa Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil ringkasan diketahui bahwa variabel *Corporate Social*

Responsibility yang dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $-0.885655 < t_{\text{tabel}} \text{ sebesar } 2,27539$ dan nilai Prob sebesar $0.3810 >$ taraf signifikansi 0.05. Dan dengan nilai *Coefficient* sebesar -2.403335 . Sehingga H_4 menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan hasil ringkasan diketahui bahwa variabel *Total Asset Turn Over* yang dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $3.089176 >$ $t_{\text{tabel}} \text{ sebesar } 2,27539$ dan nilai Prob sebesar $0.0036 <$ taraf signifikansi 0.05. Dan dengan nilai *Coefficient* sebesar 2.302796 . Sehingga H_5 menjelaskan bahwa *Total Asset Turn Over* yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil ringkasan diketahui bahwa variabel Pajak Tangguhan yang dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $-3.636397 >$ $t_{\text{tabel}} \text{ sebesar } 2,27539$ dan nilai Prob sebesar $0.0008 <$ taraf signifikansi 0.05. Dan dengan nilai *Coefficient* sebesar -1.821807 . Sehingga H_6 menjelaskan bahwa Pajak Tangguhan yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

CONCLUSION

Penelitian ini mengkaji pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Total Asset Turnover (TATO), dan Deferred Tax atas Kinerja Keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator, pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengungkapkan bahwa CSR tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, menunjukkan bahwa inisiatif CSR saat ini mungkin belum diterjemahkan ke dalam pengembalian keuangan yang terukur dalam jangka pendek. Sebaliknya, TATO dan pajak tangguhan menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan, menggarisbawahi pentingnya efisiensi operasional dan manajemen pajak dalam meningkatkan hasil keuangan perusahaan. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara TATO dan pajak tangguhan dengan kinerja keuangan, memperkuat peran kontekstual karakteristik perusahaan dalam hasil pelaporan keuangan. Namun, ukuran perusahaan tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, menyiratkan bahwa skala operasi saja mungkin tidak memperkuat manfaat finansial dari kegiatan CSR.

Temuan ini berkontribusi pada pertumbuhan literatur dalam akuntansi dan

keuangan perusahaan dengan memberikan bukti empiris tentang interaksi antara pengungkapan non-keuangan, efisiensi keuangan, strategi pajak, dan ukuran perusahaan dalam konteks pasar yang sedang berkembang. Secara praktis, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur harus memprioritaskan efisiensi operasional dan perencanaan pajak strategis sebagai pendorong utama kinerja keuangan, sambil terus mengembangkan inisiatif CSR dengan mempertimbangkan penciptaan nilai jangka panjang.

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang didasarkan pada kerangka teoritis seperti Teori Akuntansi Positif untuk menjelaskan motivasi manajerial dan hasil keuangan dengan lebih baik. Memperluas kerangka waktu dan ukuran sampel di berbagai sektor dan negara juga dapat meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, model moderasi atau mediasi alternatif, serta penggunaan indikator kinerja keuangan yang berbeda, dapat menawarkan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan kompleks antara praktik keberlanjutan, variabel akuntansi, dan kinerja perusahaan.

REFERENCE

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ISSN : 2337- 5221. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Agustine, A. P. P., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2019-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1).551. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.801>
- Akri, P., Edyson, & Suyono. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Abstrak. *Lucrum: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(2), 227–241.
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Anggi Maharani Safitri dan mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Anggi. *Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, vol4*(Jurnal Riset Bisnis dan Investasi), 25–39.
- Ardayanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMAS*, 3(10), 126-136.

Ariantara, M. A., & Putra, Y. D. (2023). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham*. 4(1), 38-44.

Arta, D., & Tahun, T. P. (2023). *Analisis Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Pt. Asuransi Bina*. 05(2), 186-190.

Athira, A., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Npm, Der, Tato Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1229-1240. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14717>

Benshlomo, O. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan – Vol. 12, No. 1, Januari – Juni 2023*, 4(1), 88-100.

Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10-16.

Cahyaningrum, F. D., & Abdul Aziz. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal*, 3(1), 85-98.

Carina Ruslan¹, V. C. L. T. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* Carina. 55(4), 524-530. <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>

Chandra, J. L. N., & Venessa, D. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016 E ISSN 2599-1469. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 59-63.

Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 408-425. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2956>

Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>

Dinni Muliani¹, J. E. (2008). *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity, Dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021* Dinni. 1-7.

Djauhari, M., Ayu, S., & Supratin, A. (2023). Pengaruh Earnings Per Share Dan Current Ratio Terhadap Stock Dividend Payout Ratio Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 26-41. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>

Estininghadi, S. (2018). pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turn over (TATO) dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan property and estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 ISSN 262202698. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 82-91.

Fahrudin, Z., & Dillak, V. J. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Working Capital To Total Asset Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *E- Proceeding of Management*, 9(3), 1404-1414.

Fenty, Palayukan, Y., Karamoy, H., & Lambey, R. (2023). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022*. 18(2), 151-161.

Gunawan, A. (2023). *Analisis Tingkat Profitabilitas Ditinjau Dari Net Profit Margin Pada Pt . Mizobata Laju Tahun 2017-2021*. XXIII(42), 98-109.

hidayat fahrul, D. (2023). *Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba – Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* Friyanto. 31-41.

Husaini Usman & R. Purnomo Akbar. (2017). *Pegantar Statistik*. PT.Bumi Aksara. Hutabarat¹, *Metyria Imelda, & , Suhendri Nasution², R. S. Z. (n.d.). Pengaruh Margin

Lab Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Hutang Atas Ekuitas Terhadap Laba Per Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 9(1), 15- 22.

Indrasti, A. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 Anita. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1),69-

- Indraswari, T., & Dewi, K. S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2017-2021. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7137-7146. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2856>
- Intan, Anggit Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio, dan N. P. M. T. P. L. (S. E. P.
- P. S. S. P. dan R. E. yang T. D. B. E. I. P. 2016-2019, & Suzan, L.
- (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) THE. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(5), 4888-4897.
- Jelita Angraini, & Muhammad Rivandi. (2023). Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 - 2021. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 99-113. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1114>
- Jusmansyah, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i1.1756>
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45-55